



## AKTUALISASI PENULISAN PUISI AKROSTIK BERBASIS NAMA DIRI

M. Arifin Zaidin<sup>1</sup>, Aminuddin Langke<sup>2</sup>  
Jurusan Pendidikan Bahasa Indonesia FKIP UT  
Email: [arifinz@ecampus.ut.ac.id](mailto:arifinz@ecampus.ut.ac.id)

### ABSTRACT

*This paper discusses strategies for writing acrostic poems based on self-names. The strategy of writing acrostic poetry is based on self-name, which is a writing process that starts and develops each letter of one's own name with the formulation of words, phrases, or clauses. The length of an acrostic poem in short depends on the length of the person's name. The creative process of writing an acrostic poem correlates with the situation of the students because in that phase it is a phase of productivity recorded from self-concepts and life experiences that are lived without the burden of complex feelings and thoughts. The method of writing self-based acrostic poetry is combined in two methods, namely the lecture method and the assignment method or practice. The results of the training on acrostic poetry writing, that each participant has gained knowledge and understanding of the basic concepts of acrostic poetry and their writing, each participant produces an acrostic poem of his own name, and the training of acrostic poetry writing produces an anthology poetry book "Knitting Meanings in Names". ISBN 978- 602-5802-37-9.*

**Keywords:** *Writing, poetry, acrostic, self-name.*

### ABSTRAK

Makalah ini membahas tentang strategi menulis puisi akrostik berbasis nama diri. Strategi penulisan puisi akrostik berbasis nama diri, yaitu suatu proses menulis yang dimulai dan dikembangkan setiap huruf-huruf nama diri seseorang dengan formulasi kata, frase, atau klausa. Panjang pendeknya sebuah puisi akrostik nama diri tergantung panjang pendeknya nama diri seseorang. Proses kreatif tulis puisi akrostik berkorelasi dengan situasi peserta didik karena pada fase tersebut adalah fase produktivitas yang terekam dari konsep diri dan pengalaman kehidupan yang dijalani tanpa beban rasa dan pikiran yang kompleks. Metode penulisan puisi akrostik berbasis nama diri dipadukan dalam dua metode, yaitu metode ceramah dan metode penugasan atau praktik. Kedua metode ini mempunyai representasi yang kuat untuk membentuk konsentrasi simak dan melahirkan sebuah cipta puisi akrostik. Hasil pelatihan penulisan puisi akrostik, yaitu setiap peserta telah memperoleh pengetahuan dan pemahaman konsep dasar puisi akrostik dan penulisannya, setiap peserta menghasilkan puisi akrostik namanya sendiri, dan pelatihan penulisan puisi akrostik menghasilkan sebuah buku Antologi Puisi "Merajut Makna Dalam Nama", ISBN 978-602-5802-37-9.

**Kata Kunci:** *Penulisan, puisi, akrostik, nama diri*

## PENDAHULUAN

Hakikat pembelajaran sastra merupakan upaya untuk menumbuhkan rasa peka kepada peserta didik terhadap cita rasa sastra sehingga pembelajaran sastra yang disampaikan oleh guru Bahasa Indonesia kepada peserta didik mampu membangun sikap positif lebih intens dengan karya sastra atau dapat menjadi salah satu kebutuhan kehidupan yang menawarkan sesuatu yang indah dan bermanfaat menuju kesempurnaan hidup dan kehidupan. Pembelajaran sastra di sekolah menjadi sangat penting karena peserta didik harus terus menerus ditingkatkan kualitasnya untuk menyelami isi sastra yang terkandung didalamnya dan mengeksplorasi pengalamannya sastra melalui kreativitas tulis puisi akrostik. Sayuti (2002) puisi adalah bentuk ekspresi bahasa yang memperhitungkan aspek suara di dalamnya, yang mengekspresikan pengalaman imajinatif, emosional, dan intelektual penyair yang diambil dari kehidupan individu dan sosialnya; diungkapkan dengan pilihan teknik tertentu, sehingga dapat membangkitkan pengalaman tertentu dalam pembaca atau audiens. Waluyo (1987:25) puisi adalah bentuk karya sastra yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penyair secara imajinatif dan disusun dengan mengkonsentrasikan semua kekuatan bahasa dengan pengkonsentrasian struktur fisik dan struktur batinnya.

Colin R. (2008: 35) akrostik adalah sajak atau susunan kata-kata yang seluruh huruf awal atau akhir tiap barisnya merupakan sebuah kata nama diri yang digunakan untuk mengingat hal lain. Teknik akrostik adalah salah satu cara yang dapat dilakukan oleh guru untuk memudahkan siswa untuk mengingat sebuah materi yang ingin diingat dengan cara menggunakan huruf awal, tengah atau akhir dalam sebuah kalimat atau frase tertentu.

Teknik akrostik menggunakan kata kunci atau frasa yang ditulis secara vertikal dan setiap baris puisi dimulai dengan huruf kata kunci. Bakhraeni R. (2014) percaya bahwa penulisan puisi akrostik memberikan kerangka kerja untuk mengekspresikan ide dan pemikiran yang mewakili cara simbolis untuk memperoleh serangkaian sikap terhadap materi pelajaran. Fajri (2014), Ramdaniah (2018), dan Rohika, Marhaeni, & Utama (2014) menyelidiki pembelajaran puisi dengan menggunakan akrostik dan menyimpulkan bahwa akrostik membuat siswa termotivasi dalam suasana yang menyenangkan. Puisi akrostik berbicara tentang apa yang merupakan susunan huruf yang membentuk kalimat di awal baris.

Effendi S. (1973) menyebutkan bahwa apresiasi sastra adalah kegiatan menggauli karya sastra secara sungguh-sungguh sehingga menumbuhkan pengertian, penghargaan, kepekaan pikiran kritis, dan kepekaan perasaan yang baik terhadap karya sastra. Kegiatan apresiasi sastra dapat tumbuh dengan baik apabila pembaca mampu menumbuhkan rasa akrab dengan teks sastra yang diapresiasinya, menumbuhkan sikap sungguh-sungguh melaksanakan apresiasi itu sebagai bagian dari hidupnya, sebagai suatu kebutuhan yang mampu memuaskan rohaniannya.

Aminuddin (1973) perilaku apresiasi sastra terdiri atas dua kegiatan, yaitu kegiatan langsung dan kegiatan tidak langsung. Apresiasi sastra secara langsung adalah kegiatan membaca atau menikmati cipta sastra berupa teks sastra atau performansi secara langsung. Kegiatan membaca teks sastra secara langsung dapat terwujud dalam perilaku membaca, memahami, menikmati, dan mengevaluasi teks sastra berupa teks puisi, sedangkan kegiatan apresiasi sastra pada performansi meliputi melihat, mengenal, memahami, menikmati atau memberikan

penilaian pada membaca sastra atau pementasan drama, baik di radio, televise maupun pementasan di panggung. Kegiatan apresiasi sastra secara tidak langsung dapat ditempuh dengan cara mempelajari teori sastra, kritik sastra, baik membaca artikel sastra di majalah, Koran, buku maupun esei yang membahas dan memberikan penilaian terhadap suatu karya sastra dan mempelajari sejarah sastra. Kegiatan apresiasi sastra secara tidak langsung berperan dalam mengembangkan kemampuan mengapresiasi sastra jika bahan bacaan tentang sastra yang ditelaahnya memiliki relevansi dengan kegiatan apresiasi sastra

Proses kreatif tulis puisi akrostik tidak terlepas dengan pemahaman puisi, puisi akrostik, dan apresiasi sastra merupakan kebutuhan peserta didik Madrasah Aliyah karena pada fase tersebut adalah fase produktivitas yang tergalai dari konsep diri dan pengalaman kehidupan yang dijalani tanpa beban rasa dan pikiran yang kompleks. Pemaknaan kehidupan yang paling dekat dengan diri peserta didik adalah namanya sendiri dengan bentuk ekspresi tulis secara vertikal. Elaborasi dan ekspresi tulis sangat erat dengan tuntunan pemaknaan huruf-huruf nama diri, Pengembangan penulisan puisi akrostik lebih simpel atau praktis karena diarahkan pada bingkai suatu nama dengan pengembangan kata atau frase dimulai huruf-huruf yang ada dalam nama seseorang.

Mitra kegiatan adalah Madrasah Aliyah Manongkoki Kabupaten Takalar sebagai penyelenggara pembelajaran sesuai dengan muatan kurikulum yang diimplementasikan oleh guru Bahasa Indonesia secara profesional berdasarkan keilmuan edukasi yang dimilikinya dalam mengarahkan peserta didik lebih dekat dengan kreativitas tulis tanpa mengabaikan arahan atau tuntunan guru

Bahasa Indonesia menjadi suatu kebutuhan penajaman kreativitas tulis puisi akrostik peserta didik.

Madrasah Aliyah Manangkoki Kabupaten Takalar merupakan salah satu Madrasah Aliyah yang mempunyai komitmen yang tinggi dalam mengembangkan kreativitas kebahasaan peserta didik tetapi dalam hal kreativitas cipta puisi akrostik belum terkondisi dikalangan peserta didik. Penulisan puisi akrostik memerlukan pendalaman yang konkret dari guru Bahasa Indonesia untuk mendapatkan gambaran yang konkret sehingga peserta didik dapat menciptakan puisi akrostik. Penulisan puisi akrostik bagi peserta didik Madrasah Aliyah merupakan materi yang baru. Peserta didik Madrasah Aliyah Manongkoki Kabupaten Takalar harus bisa menulis puisi akrostik. Kepala Sekolah Madrasah Aliyah sangat respon dan membutuhkan peningkatan kualitas pengembangan kreativitas bagi para peserta didiknya dan penyapaan para peserta untuk memilih Universitas Terbuka untuk studi lanjutan.

## **METODE PELAKSANAAN**

Desain pelatihan penulisan puisi akrostik di Madrasah Aliyah Manongkoki Kabupaten Takalar dilaksanakan selama dua hari, yakni hari Sabtu sore dan Minggu pagi hingga sore. Materi konsep dasar penulisan puisi akrostik 30% dan praktik menulis puisi akrostik 70%. Konsep dasar penulisan puisi akrostik diberikan pada hari Sabtu dan praktik penulisan diberikan hari Minggu pagi-sore. Penyajian materi menggunakan metode ceramah, tanya jawab dan penugasan klinik. Simamora R.H. (2009) metode ceramah adalah metode yang ekonomis untuk menyampaikan informasi, dan paling efektif mengatasi kelangkaan literature atau rujukan yang sesuai

dengan jangkauan daya beli atau daya paham peserta didik. Metode penugasan adalah pemberian seperangkat tugas kepada peserta baik secara perorangan maupun kelompok. Metode penugasan dapat meningkatkan berpikir nalar sesuai dengan bidang tugas yang diberikan. Konsep disajikan terstruktur. Praktik penulisan puisi akrostik berbasis namanya sendiri dipandu oleh guru Bahasa Indonesia. Hasil praktik menulis puisi akrostik berbasis namanya sendiri dikumpulkan dan diedit oleh Ketua Pelaksana Pengabdian Kepada Masyarakat skema dosen UPBJJ UT Makassar.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelatihan penulisan puisi akrostik berbasis nama diri di Madrasah Aliyah Manongkoki Kabupaten Takalar menghasilkan keluaran (output) sebagai berikut.

7. Setiap peserta telah memperoleh pengetahuan dan pemahaman konsep dasar puisi akrostik dan penulisannya.
8. Setiap peserta menghasilkan puisi akrostik namanya sendiri
9. Pelatihan penulisan puisi akrostik menghasilkan sebuah buku Antologi Puisi “Merajut Makna Dalam Nama”, ISBN 978-602-5802-37-9. Berikut cover buku yang dimaksud berikut.



Pemahaman konsep dasar tentang puisi, akrostik, puisi akrostik, dan proses penulisannya mempunyai representasi komprehensif terhadap proses kreatif tulis puisi akrostik namanya sendiri, Penciptaan puisi aprotik nama diri yang dilakukan oleh peserta pelatihan merupakan suatu kreasi keingintahuan untuk mengenal esensi dirinya sendiri dan kehidupan yang dijalaninya.

Buku Antologi Puisi “Merajut Makna Dalam Nama”, terdapat 63 puisi akrostik nama diri dengan kekuatan tema yang bervariasi. Pembaca dapat merangkai tema menjadi suatu kekuatan dalam menelusuri kehidupan yang diemban dan menjadi sumber pengetahuan (*knowledge*), keterampilan (*skills*), dan sikap (*attitude*), menjadi sesuatu yang menyenangkan dan bermanfaat (*dulce et utile*) baik diri sendiri maupun orang lain. Buku Antologi Puisi ini adalah hasil monumental Pengabdian kepada Masyarakat Skema Dosen UPBJJ UT Makassar tahun 2019.

Ekspresi tulis puisi akrostik nama diri terlahir dari tema variatif, sugestif, estetis, dan dinamis melalui pengungkapan bahasa denotasi dan konotasi. Ada tema renungan hidup, guruku, ayahku, ibu, semangat hidup, jika ajal menjemput, religi, impianku, serta tema-

tema lainnya memperkaya amanah yang disampaikan penulisnya dalam rajutan huruf-huruf menjadi sebuah puisi akrostik nama diri. Kekuatan buku Antologi Puisi “Merajut Makna Dalam Nama”, ini adalah pembaca dapat merangkai tema menjadi suatu kekuatan dalam menelusuri kehidupan yang diemban dan menjadi sumber pengetahuan (*knowledge*), keterampilan (*skills*), dan sikap (*attitude*) menjadi sesuatu yang menyenangkan dan bermanfaat (*dulce et utile*) baik diri sendiri maupun orang lain.

## KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan yang dikemukakan di atas dapat disimpulkan bahwa pelatihan penulisan puisi akrostik siswa Madrasah Aliyah Manongkoki Kabupaten Takalar sangat bermanfaat dalam rangka meningkat daya pemahaman tentang konsep dasar puisi, akrostik, dan puisi akrostik sebagai cikal bakal proses pengembangan penulisan puisi akrostik nama diri. Pelatihan penulisan puisi akrostik nama diri menghasilkan sebuah buku monumental, yaitu buku antologi puisi “Merajut Makna Dalam Nama”, dengan ISBN ISBN 978-602-5802-37-9.

Antologi puisi “Merajut Makna Dalam Nama”, mempunyai kekuatan penelusuran makna melalui tema-tema kehidupan yang dapat memberikan sesuatu yang bermanfaat baik pada diri sendiri maupun kepada orang lain. Teraktualisasinya kegiatan pelatihan penulisan puisi akrostik siswa Madrasah Aliyah Manongkoki Kabupaten Takalar adalah perwujudan dari pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat Skema Dosen Universitas Terbuka Unit Program Belajar Jarak Jauh Makassar tahun 2019.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aminuddin (1987). Pengantar Apresiasi Karya Sastra, Bandung: CV Sinar Baru
- Bakhraeni R. (2016). Acrostict Writing Poem Model, Jurnal Saung Guru, Volume VIII Nomor 2, April 2016.
- Colin, Rose, (penerjemah Femmi Syahrani). (2008). Accelerated Learning, Bandung: Kaif
- Effendi S. 1973. Bimbingan Apresiasi Puisi, Ende Flores: Nusa Indah
- Fajri, S. D. (2014). Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi Dengan Menggunakan Teknik Akrostik Pada Siswa Kelas VII D SMP NEGERI 5 Banguntapan Bantul (Other, Universitas Negeri Yogyakarta). Retrieved from <https://eprints.uny.ac.id/20692/>
- Ramdaniah, S. (2018). Pengaruh Teknik Akrostik Terhadap Keterampilan Menulis Puisi Siswa Kelas VIII SMPN 2 Mataram (Skripsi, Universitas Mataram). Retrieved from <http://eprints.unram.ac.id/6403/>
- Rohika, D. P., Marhaeni, M. P. A. A. I. N., & Sutama, M. P. P. I. M. (2014). Pengaruh Pembelajaran Menulis Puisi Dengan Teknik Akrostik Terhadap Hasil Belajar Menulis Puisi Dan Motivasi Berprestasi Siswa Kelas V SD Di Gugus 6 Kecamatan Gianyar. *Jurnal Pendidikan Dasar Ganesha*, 4(1). Retrieved from <https://www.neliti.com/id/publications/123112/pengaruh-pembelajaran-menulis-puisi-dengan-teknik-akrostik-terhadap-hasil-belajar>.



ISBN: 978-602-392-860-6 e-ISBN: 978-602-392-861-3  
Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Terbuka

Sayuti, S. A. (2002). *Berkenalan dengan puisi*.

Gama Media.

Simamora R.H. (2009). Buku Ajar Pendidikan  
Dalam Keperawatan, Jakarta: Buku  
Kedokteran EGC

Waluyo, Herman J. 1987. *Teori dan Apersepsi  
Puisi*. Jakarta: Erlangga